

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Di dalam Bab IV ini penulis akan membahas mengenai jenis dan pengaruh kecemasan yang dialami oleh tokoh Honami. Penulis menggunakan teori kecemasan Sigmund Freud yang didalamnya terdapat jenis kecemasan kecemasan objektif dan kecemasan neurotik, dan mekanisme pertahanan. Jenis dan pengaruh kecemasan yang dialami pada tokoh Honami akan diuraikan dalam kutipan-kutipan pada peristiwa yang dialami pada tokoh Honami dalam novel *Seibo* karya Akiyoshi Rikako.

4.1 Hasil Penelitian

Kutipan yang berhubungan dengan gambaran kecemasan tokoh Honami dapat dilihat dalam 17 kutipan sebagai berikut:

Kutipan 4.1

すぐきま公園を飛び出し「薫!薫!」と叫びながら走る。周辺の路地を捜すがを捜すが、どこにもどうして日当たらない。どうして目を離してしまったんだろう。ほんの数十秒の間に、いったい誰が薫を連れて行ったんだろう。

そうだ、警察。警察に捜してもらおう。一一〇番しなくちゃ。バッグを開けてスマートフォンを捜すが、見当たらない。やだ、仕事部屋の机の上に置いたまま、忘れて出てきちゃったんだ。

どうしたらいいの。

保奈美はパニックになりながら頭を抱える。辺りはずいぶん暗い。しかし立っている場合ではない。そういえば交番があったはずだ。保奈美は再び走り出した。

(*Seibo*, 2015:84)

Suguki ma kouen o tobidashi `Kaoru! Kaoru!' To sakebinagara hashiru. Shuuhēn no roji o sagasuga o sagasuga, dokoni mo doushite Ni~Tsu ataranai. Doushite me o hanashite shimattandarou. Hon'no sujyūbyō no ma ni, ittai dare ga Kaoru o tsurete itta ndarou.

Souda, keisatsu. Keisatsu ni sagashite moraou. Ichi ichi rei-ban shinakucha. Baggu o akete sumaatofon o sagasuga, miataranai. Yada, shigoto heya no tsukue no ue ni oita mama, wasurete dete ki chatta nda.

Doushitara ii no.

Honami wa panikku ni narinagara atamawokakaeru. Atari wa zuibun kurai. Shikashi Tachi i de iru baaide wanai. Sou ieba kōban ga atta hazuda. Honami wa futatabi hashiridashita.

Wanita itu langsung keluar dari taman, berlarian sambil berteriak, "KAORU! KAORU!" Dia sudah mencari di jalanan dekat situ tapi tidak juga ketemu. Kenapa tadi dia mengalihkan pandangannya? Padahal hanya sekitar sepuluh detik. Siapa sebenarnya yang membawa kabur Kaoru? Iya! Polisi. Dia harus meminta bantuan polisi untuk mencarinya. Harus menelepon 110. Honami membuka tasnya untuk mencari smartphonenya, tapi tidak ketemu. Gawat, ketinggalan di atas cari meja kerja. Dia kelupaan saat keluar tadi. Harus bagaimana sekarang? Honami memegangi kepalanya, panik. Daerah itu sudah gelap, akhirnya dia menangis dengan menyedihkan. Namun, bukan saat nya untuk menangis. Kalau tidak salah di sekitar sini Honami langsung berlari lagi.

Pada kutipan 4.1 menggambarkan peristiwa disaat Honami sedang menemani Kaoru yaitu sang cucu, bermain di taman dekat rumahnya. Karena penerangan di taman yang buruk, Honami cemas akan terjadi sesuatu yang buruk terjadi dan segera melaporkan hal tersebut kepada penjaga taman. Tiba-tiba Kaoru menghilang sehingga membuat Honami panik dan langsung menghubungi polisi.

Kutipan 4.2

隣の部屋への音漏れを気にして、母がリモコンでボリュームを下げる。そしてそのまま食卓につき、車談義に加わった。ごく普通の、家族団らんの風景だ。バラエティー番組が終わると、ニュース番組が始まった。

「今朝五時半頃東京都藍出市で四歳の男児の遺体が見つかった事件で一」アナウンサーが淡々と読み上げる声が、ダイニングを流れる。母親はすかさずリモコンを取ると、テレビを消した。

「.. こういう事件、辛くてしょうがないわ」

母親が、長いため息を見つける。

「まったくだな.....」

悲痛な表情をした、善良な母親と父親。

(Seibo, 2015:43-44)

Tonari no heya he no oto-more o ki ni shite, haha ga rimokon de boryuumu o sageru. Soshite sonomama shokutaku ni tsuki,-sha dangi ni kuwawatta. Goku futsū no, kazoku danran no fūkeida.

Baraetii bangumi ga owaru to, nyuusu bangumi ga hajimatta.

“Kesa go jihan toukyo to ai izuru-shi de shi-sai no danji no itai ga mitsukatta jiken de”

Anaunsaa ga tantanto yomiageru koe ga, dainingu o nagareru. Hahaoya wa sukasazu rimokon o toru to, terebi o keshita.

“.. Kouiu jiken, tsurakute shouganai wa

Hahaoya ga, nagai tameiki o mi tsuku. “Mattakuda na.....”

Hitsuuna hyoujou o shita, zenryouna hahaoya to chichioya.

Tampak khawatir dengan suara yang terdengar sampai rumah sebelah, ibunya mengambil remote dan memelankan volumenya. Kemudian dia bergabung di meja makan dan ikut serta dalam percakapan mobil. Sosok keluarga yang biasa. Saat variety show berakhir, dimulailah acara berita. [Hari ini, pukul setengah enam sore, di kota Aiide, ditemukan mayat anak laki-laki berumur empat tahun. Kasus ini--] Suara pembawa berita yang datar itu tersebar di seluruh penjuru ruang makan. Sang ibu langsung mengambil remote dan mematikan televisinya. “Kasus seperti ini membuatku pedih” ujar ibunya sambil mengembuskan nafas panjang.” “Benar” Ayah dan ibunya yang baik itu memasang wajah sedih.

Pada kutipan 4.2 menggambarkan peristiwa disaat Honami makan malam bersama keluarganya sambil nonton televisi Honami mendengar berita pembunuhan seorang anak, Honami langsung mematikan televisinya. Mendengar hal tersebut membuat Honami dan suaminya sedih, karena teringat anaknya Makoto.

Kutipan 4.3

「. . 産みたくない」

寝ていても天井が回るほどのひどいつわりで床に伏しながら、真琴は母に訴えた。

あの男の汚らわしい体液が赤ん坊になり、ゆくゆくは歩いたり言葉を話したりするのかもしれない、顔がおかしくなりそうだった。

しかし母は真剣な顔で真琴の目を覗き込んだ。

「いいえ...産んであげましょう」

「—え？」

真琴は耳を疑った。産む？お母さん、何を言ってるの？

「あなたに命が宿ったのは、それだけで気の遠くなるような奇跡なの。

(Seibo, 2017 : 248)

“Umitakunai”

*Nete ite mo tenjuou ga mawaru hodo no hidoi tsuwari de yuka ni fushinagara,
Makoto wa haha ni uttaeta.*

*Ano otoko no kegarawashii taieki ga akanbō ni nari, yukuyuku wa arui tari
kotoba o hanashi tari suru no ka to omou to,-gao ga okashiku nari soudatta.*

Shikashi haha wa shinkenna kao de Makoto no me o nozoki konda.

Iie... unde agemashou'

“E?”

Makoto wa mimi o utagatta. Umu? Okaasan, nani o itteru no?

“Anata ni inochi ga yadotta no wa, sore dake de ki no tōku naru yōna kisekina no.

"Aku... tidak ingin melahirkan." Makoto menuntut kepada Honami saat dia berbaring dan langit-langit kamarnya serasa berputar-putar karena mualnya. Cairan tubuh pria yang menjijikkan itu menjadi janin. Kemudian saat Makoto memikirkan anak itu akan berjalan dan berkata-kata, kepala Makoto serasa akan pecah saja membayangkannya. Namun, ibunya memandang Makoto dengan tatapan serius. “Tidak... kau akan melahirkannya." "Hah?" Makoto tidak memercayai telinganya. Melahirkan? Apa yang ibunya katakan? “Adalah sebuah mukjizat yang nyaris tidak mungkin, jika ada kehidupan di dalam dirimu. Kemudian, saat ini pun, mukjizat itu terus terjadi. Apalagi, anak ini pun berhasil lolos dari kontrasepsi, terus sudah melebihi kehendak manusia.

Pada kutipan 4.3 menggambarkan peristiwa disaat Makoto anaknya dinyatakan hamil, ia ingin mengugurkannya. Namun, Honami menolaknya, karena trauma dengan kejadian sebelumnya saat ia susah memiliki anak dan keguguran sebanyak tiga kali.

Kutipan 4.4

「男児の遺体は、ご覧の河川敷の橋のたもとに遺棄されていました」
レポーターが、河川敷の草むらを指し示している。他のチャンネルでは、眉をひそめたコメンテーターが、「犯人には土地勘があるのかもしれないね。もしかしたら、近隣に潜んでかも」などと無責任に発言している。
土地勘があるだなんて！この近隣にいるだなんて！
保奈美は叫び出したくなるのをこらえながら、両腕で自分を抱きしめた。

ニュースで現場を見ているだけで、気が滅入った。何が何でも自分の娘を守り抜くしかない。

(Seibo, 2017 : 14)

“Danji no itai wa, goran no kasenjiki no hashi no tamoto ni iki sa rete imashita” repootaa ga, kasenjiki no kusamura o sashishimeshite iru. Hoka no channerude wa, mayu o hisometa komenteetaa ga, “han'nin ni wa tochi kan ga aru no kamo shiremasen ne. Moshika shitara, kinrin ni hisonde kamo” nado to musekinin ni hatsugen shite iru. Tochi kan ga aruda nante! Kono kinrin ni iruda nante! Honami wa sakebi dashitaku naru no o koraenagara, ryōude de jibun o dakishimeta. Nyuusu de genba o mite iru dake de, ki ga meitta. Naniganandemo jibun no musume o mamorinuku shika nai.

Di saluran televisi lainnya, komentator menyipitkan matanya berkata tanpa beban, [Tersangkanya pasti mengenal daerah ini. Mungkin dia bersembunyi di rumah Anda.]Tadi dia bilang penjahatnya kenal daerah ini? Dia mungkin tetangga?! Honami memeluk dirinya sendiri dengan kedua tangan, berusaha keras untuk menahan dirinya berteriak.Tiba-tiba dia merasa tertekan hanya dengan melihat lokasi pembunuhan di acara berita. Dia harus bisa melindungi putrinya dengan tangannya sendiri.

Pada kutipan 4.4 diatas menggambarkan peristiwa pada saat Honami mendengarkan siaran berita di televisi mengenai kasus pembunuhan, yang membawa acaranya mengatakan bahwa pelakunya kemungkinan tetangga di sekitar rumahnya. Setelah mendengar hal tersebut, Honami menjadi gelisah.

Kutipan 4.5

この子を、娘を、守ってみせる。そのためなら何でもする。母親は、娘を守るためなら全能になれるのだ。こんな事件に、我が家を脅かさせはしない。しっかりと娘を監視し、徹底的に身の安全を保持する。

(Seibo, 2017 : 15)

Kono ko o, musume o, mamotte miseru. Sonotamenara nani demo suru. Hahaoya wa, musume o mamoru tamenara zen nou ni nareru noda. Kon na jiken ni, wagaya o obiyakasa se wa shinai. Shikkari to musume o kanshi shi, tetteiteki ni mi no anzen o hoji suru.

Anak ini, putrinya, harus dia lindungi. Demi itu, dia rela melakukan apa pun. Seorang ibu yang melindungi anaknya akan mengerahkan seluruh kekuatannya. Aku tidak akan membiarkan kasus ini memporandakan keluargaku. Dia akan mengawasi putrinya dengan ketat, dan meyakinkan keamanannya.

Pada kutipan 4.5 di atas menggambarkan peristiwa disaat Honami mendengar siaran berita mengenai pembunuhan yang terjadi di daerah tempat tinggalnya. Honami merasa takut bahwa kasus pembunuhan itu akan menghancurkan keluarganya.

Kutipan 4.6

砂場で遊び始めた保奈美はベンチに座った夏場にはお迎えの時間は明るかったが、この季節はもう薄暗い。ぼつぼつと公園の照明が灯り始めたが、十分な明るさがあるとは言えない。

いやだな、と保奈美は不安に思う。

こんなの連れ去りやすい環境を作っているようなものじゃない。

保奈美は、砂場にいた子供たちからスコップやバケツを借り、一緒になって遊んでいる薫を見。初めて会っても、すぐに友達になれるのが子供の良いところだ。微笑ましい気持ちになりつつも、すぐに保奈美は顔を曇らせる。砂場を照らす照明は、ひときわ暗かった。一般の公園であれば管理している自治体に言えばいいが、団地に付属している場合は、どこに話をすればいいのだろう。考えを巡らせていると、ゴミ箱からゴミ袋をまとめている作業着姿の関老人が目に入った。

「あの、すみません」

保奈美は立ち上がり、老人に駆け寄る。「ここの照明、ちょっと暗すぎると思うんです。こういうの、どこに要望を出せばー」

そこまで言うと、老人が遮った。

「近々、業者が取り替えることになると思いますよ」

「え、そうなんですか？」

「はい。昨日から苦情が相次いでましてね」

(Seibo, 2017 : 56-57)

Sunaba de asobi hajimeta Honami wa benchi ni suwatta natsuba ni wa omukae no jikan wa akarukattaga, kono kisetsu wa mou usugurai. Potsupotsu to kōen no shoumei ga tomori hajimetaga, jyuubun na akaru-sa ga aru to wa ienai.

Iyada na, to Honami wa fuan ni omou.

Kon'na no tsuresari yasui kankyō o tsukutte iru youna mono janai.

Honami wa, sunaba ni ita kodomo-tachi kara sukoppu ya bake~tsuo kari, issho ni natte asonde iru Kaoru o mi. Hajimete atte mo, sugu ni tomodachi ni nareru no ga kodomo no yoi tokoroda. Hohoemashii kimochi ni naritsutsu mo, sugu ni Honami wa kao o kumoraseru. Sunaba o terasu shōmei wa, hitokiwa kurakatta. Ippan no kōendeareba kanri shite iru jichitai ni ieba īga, danchi ni fuzoku shite iru baai wa, doko ni hanashi o sureba ii nodarou. Kangae o megurasete iru to, gomibako kara gomifukuro o matomete iru sagyougi sugata no Seki rōjin ga me ni haitta.

“Ano, sumimasen”

Honami wa tachiagari, roujin ni kakeyoru.

“Koko no shoumei, cho tsuto kura sugiru to omou ndesu. Koiu no, doko ni youbou o daseba-“

soko made iu to, roujin ga saegitta.

“Chikadjika, Gyousha ga torikaeru koto ni naru to omoimasu yo”

“e, sou na ndesu ka?”

“Hai. Kinou kara kujou ga aitsuidemashite ne”

Kaoru mulai bermain di kotak pasir. Honami duduk di sebuah bangku. Keadaan sekitar sudah mulai gelap, padahal saat musim panas, jam-jam pulang sekolah pasti masih terang. Di sana sini lampu taman mulai menyala, tapi tidak bisa dibilang cukup menerangi. Aku tidak suka ini, batin Honami khawatir. Bukankah ini seperti membuat tempat agar anak-anak bisa diculik dengan mudah? Honami melihat Kaoru yang meminjam sekop dan ember dari anak-anak yang lain dan bermain bersama. Anak-anak selalu bisa bermain akrab dan bermain bersama meskipun baru sekali bertemu. Meskipun saat itu Honami bisa merasa senang, seketika itu juga dia harus mengerutkan wajahnya, lampu yang menerangi kotak pasir itu sedikit lebih gelap. Kalau ini taman kota, Honami tinggal menelepon pemerintah kota, tapi kalau taman milik kompleks seperti ini, dia harus menelepon siapa? Saat sedang berpikir seperti itu, matanya menangkap sesosok orang tua yang mengenakan seragam sedang membereskan tempat sampah. Anu Maaf Honami langsung berdiri dan berjalan ke arah orang tua itu lampu-lampu di sini menurut saya agak terlalu gelap ke manakah saya bisa melapor dalam waktu dekat akan ada kontraktor yang membenahinya kok ujar orang tua itu memotong kata-kata Honami eh begitu ya, iya dari kemarin banyak sekali keluhan datang.

Pada kutipan 4.6 di atas menggambarkan peristiwa disaat Honami pergi ke sebuah taman bersama Kaoru anaknya. Saat melihat lampu penerangan di taman tersebut kurang terang, Honami merasa cemas karena takut terjadi penculikan di taman tersebut.

Kutipan 4.7

自宅へと全速力で駆けながら、保奈美は涙が溢れて止まらなかった。どうしよう。薫に何かあったら、もう生きてはいけない...震える手で玄関の鍵を開け、倒れ込むように扉を開ける。

(*Seibo*, 2015:85)

Jitaku e to zensokuryoku de kakenagara, Honami wa namida ga afurete tomaranakatta. Dou shiyou. Kaoru ni nanika attara, mou ikite wa ikenai.. ... Furueru te de genkan no kagi o ake, taorekomu you ni tobira wo akeru

Air mata Honami mengalir tanpa henti saat dia berlari sekuat tenaga pulang ke apartemennya. Bagaimana ini? Kalau sampai terjadi sesuatu kepada Kaoru, dia tidak bisa hidup lagi.... Dia membuka pintu depan dengan tangan gemetar, membuka pintunya dengan seluruh berat tubuhnya hingga dia nyaris terjungkal

Pada kutipan 4.7 di atas menggambarkan peristiwa disaat Honami gelisah karena tidak menemukan Kaoru cucunya dimanapun, dan memikirkan jika Kaoru tidak ada Honami tidak akan bisa hidup lagi.

Kutipan 4.8

保奈美はそうっとたち上がり、再びベランダから遠くを見た。男は手に大きなバッグを持つ。双眼鏡を通して、懸命に目を凝らした。酔いで痺れた頭を振りながら、男をじっくり確認する。男は暗がりでもバッグから何かを取り出しているように見えた。

まさか。

保奈美の体が、強張る。

あの男は、もしかして.....

がくがく震える膝を必死になだめて、転がるようにリビングルームに戻る。カウンターに設置してある固定電話の受話器を取り、保奈美は迷わず二〇番に掛けた。

(*Seibo*, 2015:95-96)

Honami wa soutto tachi agari, futatabi beranda kara tōku o mita. Otoko wa te ni ookina baggu o mo tsuiru. Sougankyō o tōshite, kenmei ni me o korashita. Yoi de shibireta atama o furinagara, otoko o jikkuri kakunin suru. Otoko wa kuragari de baggu kara nanika o toridashite iru you ni mieta.

Masaka.

Honami no karada ga, kowabaru.

Ano otoko wa, moshikashite.....

Gakugaku furueru hiza o hisshi ni nadamete, korogaru yō ni ribinguruumu ni modoru. Kauntaa ni setchi shite aru kotei denwa no juwaki o tori, Honami wa mayowazu ni rei-ban ni kaketa.

Honami berdiri lagi dengan pelan, kemudian memandang jauh dari balkon. Laki-laki itu membawa tas yang sangat besar. Lewat teropong, Honami berusaha tidak menggerakkan matanya. Honami menggelengkan kepalanya yang pusing karena mabuk, memastikan sosok laki-laki itu. Di tengah kegelapan, laki-laki seperti sedang mengeluarkan sesuatu. Jangan-jangan.... Honami pun merasa tegang. Laki-laki itu.... jangan-jangan.... Wanita itu berusaha menahan lututnya yang gemetar. Dia berjalan tertatih-tatih ke ruang tamu. Dia mengangkat gagang telepon rumah, kemudian menghubungi 110 tanpa pikir panjang.

Pada kutipan 4.8 di atas menggambarkan peristiwa disaat Honami memandang pemandangan di balkon rumahnya dengan menggunakan teropong, Honami melihat seorang pria dengan tingkah laku yang mencurigakan sedang mengubur sesuatu di malam hari. Honami pun langsung menelpon polisi.

Kutipan 4.9

保奈美は眉をひそめながら、ページをめくっていた。その手が、ビグッと止まる。
娘が、写っていた。
娘が、真っ白になる。
大切な娘の写真が、こんな汚い男の手に一
隠し撮りなのか、友達と楽しそうに笑い場合っている。
吐き気をこらえながらアルバムを閉じ、震える手をDVDケースに伸ばした。女の子たちの写真と共に大事に保管されているDVDには、いったい何が映っているのか。なんだか嫌な予感がした。一枚のDVDを手でテレビに近づく。プレーヤーの電源を入れてセットし、再生を押すぱっと肌色のものが映った。

(Seibo, 2015:177-178)

Honami wa mayu wo hisomenagara, peeji wo mekutteita. Sono te ga, bigutto tomaru.

Musume ga shatteita.

Musume ga, masshiro ni naru.

Taisetsu na musume no shashin ga, konna kitanai otoko no teni

Kakushidorina no ka, tomodachi to tanoshi sou ni warai baai tte iru.

Hakike o koraenagara arubamu o toji, furueru te o DVD kēsu ni nobashita.

On'nanoko-tachi no shashin to tomoni daiji ni hokan sa rete iru DVD ni wa, ittai nani ga utsutte iru no ka. Nandaka iyanayokan ga shita. Ichi-mai no DVD o te ni terebi ni chikadzuku. Purēyā no dengen o irete setto shi, saisei o osu patto hadairo no mono ga utsutta.

Honami mengerutkan alis sambil membolak balik album tersebut. Namun kemudian tangannya terhenti. Ada anak gadisnya di salah satu foto. Kepalanya langsung pening dan tidak bisa memikirkan apa-apa. Foto anaknya yang sangat berharga, ada ditangan pria menjijikan seperti itu...Pasti dia mencuri foto. Anaknya sedang tertawa dengan teman-temannya. Sambil menahan rasa mualnya Honami menutup album tersebut kemudian mengambil salah satu DVD dengan tangannya gemeteran Apa yang sebenarnya ada dalam DVD yang disimpan bersama dengan album anak-anak perempuan ini perasaan Honami tidak enak

wanita itu mendekati televisi dengan salah satu DVD ditangannya ia menyalakan pemutar DVD dan mengecat keping DVD nya Setelah itu dia menekan tombol play dan layar televisi langsung menampilkan warna kulit manusia.

Pada kutipan 4.9 di atas menggambarkan peristiwa disaat Honami sedang menyusup ke dalam rumah Tateshina Hideki yaitu pria yang pernah melakukan tindakan asusila kepada anaknya Makoto. Saat Honami memeriksa barang-barang pria tersebut, Honami menemukan foto anaknya dan menjadi gelisah. Honami berpikir bahwa Tateshina Hideki mencuri foto anaknya tersebut.

Kutipan 4.10

—と元から開いていた検索エンジンのトップページが目に入った。ホイールパッドをタップしようとしていた保奈美の指が止まる。
『東京都藍出市で幼稚園児を遺体で発見猟奇殺人か』どぎついニュース記事のタイトルに、胸がぎくりとする。なんていやな事件。
読みたくなかったが、情報は欲しい。震える指で、記事のタイトルをクリックした。
—男児が、藍出市の藍出川河川敷で倒れているのを、15日朝5時半ごろ、犬の散歩をしていた主婦が発見—
—警視庁は藍出警察署に特別捜査本部を設置—
—両親が遺体を確認。4歳の男児と判明気の毒に。なんて可哀想...。
しかし次の瞬間、保奈美はぶるりと身を震わせる。
他人事ではないのだ。
胸が重く、呼吸ができなくなる。
藍出川河川敷といえば、ここから徒歩で三十分はかかる。汚い川なので、人が憩うような場所ではない。目撃者なんて、いるはずがない—
ああ、いやだ。
犯人は捕まるだろうか？
ひとり娘を失うなんて、考えたくもない

(Seibo, 2015:13-14)

To gen kara aite ita kensaku enjin no toppueeji ga me ni haitta. Hoiirupaddo o tappu shiyō to shite ita Honami no yubi ga tomaru.

“Toukyouto Ai Izuru-shi de youchien-ji o itai de hakken ryōki satsujin ka” dogitsui nyūusu kiji no taitoru ni, mune ga gikurito suru. Nante iyana jiken. Yomitakunakattaga, jyouhou wa hoshii. Furueru yubi de, kiji no taitoru o kurikku shita.

— Danji ga, Ai Izuru-shi no Ai Degawa kasenjiki de taorete iru no o, 15-nichi asa 5-jihan-goro, inunosampo o shite ita shufu ga hakken ichi

— *Keishichō wa ai de keisatsusho ni tokubetsu sōsa honbu o setchi*
 — *ryōshin ga Ken karada o kakunin. 4-Sai no danji to hanmei kinodoku ni. Nante kawai sou....*
Shikashi tsugi no shunkan, Honami wa bururi to mi o furuwaseru. Hitogotode wa nai noda.
Mune ga omoku, kokyuu ga dekinaku naru.
Ai Degawa kasenjiki to ieba, koko kara toho de sanjūbun wa kakaru. Kitanai kawananode, hito ga ikou yōna bashode wanai. Mokugeki-sha nante, iru hazu ga nai
AA, iyada.
Han'nin wa tsukamarudarou ka?
Hitori musume o ushinau nante, kangaetaku mo nai.

Saat itulah matanya menangkap halaman mesin pencari yang awalnya memang sudah terbuka. Jemari Honami yang hendak mengetuk trackpad pun terhenti. Mayat Siswa Kelompok Bermain Ditemukan di Tokyo, Kota Aiide. Pembunuhan Abnormal? Jantungnya serasa diremas saat membaca judul yang menyesakkan itu. Kasus yang mengerikan. Meskipun wanita itu tidak ingin membacanya, dia menginginkan informasi. Dengan jemari yang gemetar dia mengeklik judul itu. Seorang anak laki-laki ditemukan tergeletak di pinggir Sungai Aiide, kota Aiide, pada tanggal 15 pagi pukul 05:30, oleh seorang ibu rumah tangga yang sedang berjalan-jalan dengan anjingnya. Departemen Kepolisian Metropolitan Tokyo membentuk tim penyelidikan khusus di Kantor Polisi Alide. Orangtua korban mengidentifikasi jenazah. Dilaporkan bahwa korban adalah anak laki-laki berumur empat tahun. Kasihan sekali Benar-benar anak yang malang. Namun sekejap berikutnya, tubuh Honami seketika gemetaran. Ini bukan masalah orang lain Dadanya terasa berat, dan bernapas pun nyaris tidak bisa. Bicara tentang pinggir Sungai Aiide, letaknya hanya tiga puluh menit berjalan kaki dari tempat tinggal Honami. Sungainya kotor, jadi tidak mungkin ada orang yang melakukan kegiatan di situ. Saksi mata... tidak mungkin ada.Uh.. aku tidak suka.Apa penjahatnya akan tertangkap? Dia tidak ingin memikirkan kehilangan anak satu-satunya.

Pada kutipan 4.10 di atas menggambarkan peristiwa disaat tokoh Honami merasa gelisah saat membaca berita tentang peristiwa telah ditemukan seorang mayat anak laki-laki yang bernama Yukio di dekat daerah rumahnya, dan Honami mulai berpikir takut akan kehilangan anaknya karena sebelumnya Honami susah memiliki anak dan keguguran sebanyak tiga kali.

Kutipan 4.11

もしかしたら、またあの男がいるかもしれない。そう考えると不安だった。丸く切り取られた視界を、見覚えあるジャンパーが横切った。やっぱりいた。双眼鏡を持つ手が汗ばみ、息苦しくなった。

—この目で確かめなくては。あの男の身元を。そして、どこに住んでいるのか、ここで何をしていたのかを。

今度は、は通報しようとは思わなかった。警察など頼りにできない。男の歩いていく方向を確かめると、保奈美はバッグを持ち、そうっと、しかし素早く玄関から出た。

(Seibo, 2015:139)

Moshika shitara, mata ano otoko ga iru kamo shirenai. Sou kangaeru to fuandatta. Maruku kiritora reta shikai o, mioboe aru janpā ga yokogitta. Yappari ita. Sougankyou o motsu te ga asebamī, ikigurushiku natta.

— *Kono-me de tashikamenakute wa. Ano otoko no mimoto o. Soshite, doko ni sunde iru no ka, koko de nani o shite ita no ka o.*

Kondo wa, wa tsuuhou shou to wa omowanakatta. Keisatsu nado tayori ni dekinai. Otoko no aruite iku houkou o tashikameru to, Honami wa baggu o mochi, soutto, shikashi subayaku genkan kara deta.

Jangan-jangan, pria itu lagi. Saat berpikir demikian, dia menjadi resah. Di dalam lingkup pandang yang menjadi bundar itu, Honami melihat jaket yang dia kenal. Benar, pria itu ada. Tangannya yang memegang teropong berkeringat, dan napasnya jadi berat. Dia harus melihatnya dengan kepalanya sendiri, tentang mata pria itu. Di mana dia tinggal, apa sedang dia lakukan di sini. Kali ini, dia tidak ingin melapor. Polisi tidak bisa diandalkan. Setelah memastikan ke mana pria itu berjalan, Honami membawa tas kemudian keluar dari pintu depan dengan cepat dan gesit.

Pada kutipan 4.11 di atas menggambarkan peristiwa pada malam hari Honami sedang melihat pemandangan dengan menggunakan teropong di balkon rumahnya, dan ia melihat Tateshina Hideki lagi. Menurut Honami polisi tidak dapat di andalkan karena sebelumnya Honami pernah melaporkan peristiwa itu kepada polisi bahwa ia melihat seorang pria yang mencurigakan sedang mengubur sesuatu di malam hari, dan polisi mengabaikannya. Karena takut terjadi sesuatu

yang buruk kepada anaknya Honami mengikuti untuk mengetahui dimana pria itu tinggal.

Kutipan 4.12

娘の写真を見つけたことで気が動転していたが、ここは慎重にならなければいけない。このDVDを、被害者の子のためにも、有効に利用する使命が自分にはある。それに冷静になって考え通報すれば、鍵を盗んで合鍵を作り、不法侵入したことも話さないわけにはいかなくなる。確実に、そして安全に蓼科を仕留める方法を、考えるのだ。

(Seibo, 2015 : 180)

Musume no shashin o mitsuketa koto de ki ga dōten shite itaga, koko wa shinchou ni naranakereba ikenai. Kono DVD o, higaisha no ko no tame ni mo, yuukou ni riyō suru shimei ga jibun ni wa aru. Soreni reisei ni natte kangae tsuuhou sureba, kagi o nusunde aikagi o tsukuri, fuhou shin nyuu shita koto mo hanasanai wake ni wa ikanaku naru. Kakujitsu ni, soshite anzen ni tadeshina o shitomeru houhou wo, kangaeru noda.

Honami sempat merasa terburu-buru gara-gara foto putrinya, tapi di sini dia harus berhati-hati. Dia memiliki kewajiban untuk menggunakan DVD tersebut sebaik mungkin, demi gadis yang menjadi korban tadi. Lagi pula kalau dia melapor, artinya dia harus menjelaskan tentang dirinya yang mencuri kunci dan membuat kunci, kemudian memasuki rumah orang lain tanpa izin. Dia harus memikirkan bagaimana menjerat Tateshina cara dengan aman.

Pada kutipan 4.12 di atas menggambarkan peristiwa disaat Honami menyusup ke rumah Tateshina Hideki yaitu orang yang pernah melakukan tindakan asusila kepada anaknya Makoto, Honami menemukan foto anaknya dan menjadi cemas. Setelah itu, Honami memikirkan bagaimana cara menjebak Tateshina Hideki dengan cara yang aman.

Kutipan 4.13

「あの男、絶対に悪い奴なのに..」
ぶつぶつと独り言ち、親指の爪を噛む。変な形に爪が割れた。それでもつい
い督り続けていると、指先に鋭い痛みが走った。爪がはがれかけて血がに
じんでいる。やっと正気に返り、保奈美をついた。
一警察は、頼れない。

(Seibo, 2015 : 127)

“*Ano otoko, zettai ni warui yatsunanoni..*”
Butsubutsu to hitorigochi, oyayubi no tsumewokamu. Hen'na katachi ni tsume ga
wareta. Soredemo tsui Tadashiri tsuzukete iru to, yubisaki ni surudoitami ga
hashitta. Tsume ga hagare kakete chi ga nijinde iru. Yatto shōki ni kaeri, Honami
o tsuita.
-keisatsu wa, tayorenai.

“Padahal pria itu pasti orang jahat...” Sambil bergumam seperti itu seorang diri, Honami menggigit kuku jempolnya. Kukunya terkikis dengan bentuk yang aneh. Namun Honami tetap menggigitnya sampai rasa sakit yang sangat pun menyerang jempolnya. Kukunya nyaris terkelupas, dan mengeluarkan darah. Akhirnya wanita itu sadar dan kemudian mengembuskan napas. Polisi... tidak bisa diandalkan.

Pada kutipan 4.13 di atas menggambarkan peristiwa disaat Honami sedang memikirkan Tateshina Hideki yaitu pria yang pernah melakukan tindakan asusila terhadap anaknya Makoto. Honami memikirkan bagaimana caranya menjerat Tateshina Hideki sambil menggigit jarinya sampai berdarah.

Kutipan 4.14

当時のことを思い出すのが辛いのか、母は時折声を詰まらせ涙を拭いながら、真琴に語り聞かせた。

「だけど、産んだら、毎日事件とあいつのことを思い出す」
真琴は泣きながら抵抗した。

「思い出させない」母は言い切った。「お母さんが忘れみせる。環境を変えましょう。引っ越しをして、転校もして、新しい生活を始めるの。二度と真琴に辛い思いをさせない。今度こそちゃんと、真琴を守ってみせるから。だからお願い。赤ちゃんに、未来を与えてあげて」

(Seibo, 2015 : 249)

Touji no koto o omoidasu no ga tsurai no ka, haha wa tokiori koe o tsumara se namida o nuginagara, Makoto ni katari kika seta.

“Dakedo, undara, Mainichi jiken to aitsu no koto o omoidasu” Makoto wa nakinagara teikō shita.

“Omoidasa senai” haha wa iikitta.

“Okāsan ga wasure miseru. Kankyō o kae ma shiyōu. Hikkoshi o shite, tenkō mo shite, atarashii seikatsu o hajimeru no. Nidoto Makoto ni tsurai omoi o sa senai. Kondo koso chanto, Makoto o mamotte miserukara. Dakara onegai. Akachan ni, mirai o ataete agete”

Ibunya berkata-kata sambil menahan air matanya. Mungkin ibunya pun mengenang kembali saat-saat itu. "Tapi kalau aku melahirkan dia, bisa-bisa setiap hari aku memikirkan tentang dia dan kejadian itu." Makoto menangis berusaha untuk menolak. "Tidak akan," ujar ibunya. "Akan ibu buktikan bahwa kau akan lupa. Kita ganti suasana. Kita pindah rumah, pindah sekolah, memulai kehidupan yang baru. Ibu tidak akan membiarkan Makoto merasa tertekan lagi. Yang berikutnya, ibu akan buktikan bahwa ibu bisa melindungi Makoto. Karena itu, ibu mohon. Ayo kita berikan depan bagi bayi ini."

Pada kutipan 4.14 menggambarkan peristiwa disaat Makoto yaitu anak Honami ingin menggugurkan bayinya karena takut teringat apa yang Tateshina Hideki lakukan kepadanya, tapi Honami tidak setuju, dan memberi solusi agar Makoto tidak tertekan pada peristiwa tersebut dengan cara pindah rumah, pindah sekolah dan memulai kehidupan yang baru.

Kutipan 4.15

「二回も流産が続くのは気になります。詳しい検査をしましょう」
手術後に医師は保奈美に言った。色々な検査の結果、保奈美の血液凝固しやすいため、胎児に栄養が運ばれにくく育ちにくいことがわかった。

「じゃあ母体に原因があったんですね？わたしのせいで、赤ちゃんたちは—」

保奈美は標然とした。

「誰のせいでもありません。ご自身を責めてはいけません。それに、対策があります」

慰めるように、優しく医師が言った。

「次の移植で妊娠できたら、血液が固まるのを防ぐ注射をしましょう。十二時間おき、一日二回、ご自身でしていただきます。それを出産まで続けるのです」

(Seibo, 2015 : 219 -220)

“Ni-kai mo ryuuzan ga tsudzuku no wa ki ni narimasu. Kuwashii kensa o shimashou”

Shujutsu-go ni ishi wa Honami ni itta. Iroirona kensa no kekka, Honami no ketsueki gyou ko shi yasui tame, taiji ni eiyou ga hakoba re nikuku sodachi nikui koto ga wakatta.

“Jyaa botai ni gen'in ga atta ndesu ne? Watashi no sei de, akachan-tachi wa”

Honami wa shimegi zen to shita.

“Dare no seide mo arimasen. Go jishin o semete wa ikemasen. Sore ni, taisaku ga arimasu”

Nagasameru you ni, yasashiku ishi ga itta.

“Tsugi no ishoku de ninshin dekitara, ketsueki ga katamaru no o fusegu chuusha o shimashou. Jyuu ni-jikan oki, tsuitachi ni-kai, go jishin de shite itadakimasu. Sore o shussan made tsudzukeru nodesu”

“Saya curiga kegugurannya terjadi dua kali. Ayo kita tes lagi lebih detail.” Demikian kata sang dokter setelah operasi selesai. Setelah berbagai macam tes, akhirnya diketahui bahwa darah Honami mudah mengeras, mengakibatkan sulitnya zat gizi tersalur pada janin hingga janin sukar berkembang. “Kalau begitu, ada masalah pada tubuh ibunya? Gara-gara saya, anak-anak itu....” Honami terguncang. “Ini bukan salah siapa-siapa. Anda tidak boleh menyalahkan diri Anda sendiri. Lagi pula, ada jalan keluarnya.” Sang dokter berkata lembut untuk menenangkan Honami. “Jika selanjutnya berhasil hamil, kita berikan suntikan untuk menghindari mengentalnya darah. Setiap dua belas jam sekali, sehari dua kali. Anda harus melakukannya sendiri. Dengan cara demikian, kita bisa melanjutkan kehamilan.”

Pada kutipan 4.15 di atas menggambarkan peristiwa disaat Honami melakukan berbagai tes dan operasi Honami selalu mengalami keguguran, dan Honami menyalahkan dirinya bahwa ia adalah penyebab anak-anaknya tidak bisa lahir.

Kutipan 4.16

すでに公園は暗く、ひと気はない。秀樹は真琴を奥へと連れて行くと、「ここだよ」と茂みを示した。覗き込んだ途端に押さえつけられ、そのま

ま強姦された。まだ性の知識も決かったは、ただただ怖ろしくて声も出せず、されるがままに暴行を受けた。

「誰にも言うんじゃないぞ」おぞましい行為が終わって服を直しながら、秀樹は念を押した。「ビデオカメラをセットしてたんだ。裏切ったら、ネットで流すからな」

ふらふらと帰宅して、真琴は泥だらけの体を洗った。しかしいくら洗い流しても、自分の体が、存在が汚らわしい。

その日から数日間、風邪を引いたと嘘をついて、真琴は誰とも顔を合わせず部屋で過ごしたベッドで膝を抱えて、ずっと震えていた。秀樹の欲望に歪んだ顔が頭から離れず、体には生々し感触が残っている。日が経っても忘れるところか、何度も何度も思い出してしまう。ある晩ついに耐え切れなくなり、追体験をしてしま切った。

(Seibo, 2015:243-244)

Sudeni kouen wa kuraku, hito ki wanai. Hideki wa Makoto o oku e to tsureteiku to, "kokoda yo" to shigemi o shimeshita. Nozoki konda totan ni osaetsuke rare, sonomama goukan sa reta. Mada-sei no chishiki mo kekkatta wa, tadatada kowa roshi kute koe mo dasezu, sa reruga mama ni boukou o uketa. "Darenimo iu n janai zo" ozomashī kōi ga owatte fuku o naoshinagara, Hideki wa nen o oshita. "Bideokamera o setto shi teta nda. Uragittara, netto de nagasukarana"

Furafura to kitaku shite, Makoto wa doro-darake no karada o aratta. Shikashi ikura arainagashite mo, jibun no karada ga, sonzai ga kegarawashī. Sonohi kara sūjitsukan, kaze o hiita to uso o tsuite, Makoto wa dare tomo kao o awasezu heya de sugoshita beddo de hiza o kakaete, zutto furuete ita. Hideki no yokubou ni yuganda kao ga atama kara hanarezu, -tai ni wa namanamashi kanshoku ga nokotte iru. -Bi ga tatte mo wasurerudokoroka, nandomonandomo omoidashite shimau. Aru ban tsuini tae kirenaku nari, tsui taiken o shite shima kitta.

Taman itu sudah gelap, tidak ada tanda-tanda adanya, Hideki membawa Makoto semakin ke arah dalam, kemudian menunjukkan sebuah semak belukar. Saat Makoto mencoba melongok, dia didorong dan diperkosa. Makoto yang belum tahu apa itu hubungan badan, hanya bisa ketakutan dan tidak bisa berteriak. Dia hanya bisa menerima pukulan dan perlakuan kasar Hideki "Jangan bilang siapa-siapa." Hideki memperingatkan setelah semuanya selesai, sambil membetulkan lagi pakaiannya. "Aku sudah memasang kamera video. Kalau sampai kau main-main, akan kusebar videonya ke Internet." Makoto sempoyongan pulang dan mencuci dirinya yang penuh kotoran. Namun, berapa kali pun dia mencucinya, dia benci dengan tubuhnya yang terasa kotor. Setelah hari itu, selama beberapa hari Makoto berbohong bahwa dia masuk angin. Gadis itu menghabiskan waktunya di dalam kamar, tidak mau bertemu muka dengan siapa pun. Dia memeluk lututnya di atas ranjang, terus gemeteran. Wajah Hideki yang penuh dengan nafsu tidak bisa lepas dari ingatannya. Sentuhan tubuhnya juga masih tersisa dan terasa nyata. Semakin bertambah hari, bukannya semakin lupa, tapi dia semakin ingat dan ingat, dan seperti merasakan semua lagi. Suatu malam, Makoto sudah tidak bisa menahannya lagi, jadi dia memotong pergelangan tangannya.

Pada kutipan 4.16 di atas menggambarkan peristiwa disaat Tateshina Hideki melakukan tindakan asusila kepada Makoto dan mengancamnya jika Makoto mengadukannya kepada siapapun. Setelah itu, Makoto tidak bisa melupakan kejadian tersebut sehingga membuat ia melakukan tindakan bunuh diri dengan memotong pergelangan tangannya.

Kutipan 4.17

「嘘！」
保奈美は叫んだ。
「嘘よ！ どうして！？」
内診台の上で、保奈美は顔を覆って泣いた。
あの時重い荷物を持ったから？ 走ったから？ 薄着をしたから？ 保奈美は自分を責めた。
やっとお腹に来てくれたのに。
やっところまで育ててくれたのに。 ごめんね一子宮内の胎児を取り去る手術終え、身も心引き裂かれそうだった保奈美の心を支えたのは、残っている三つの駆の存在だった。

あの子たちが、ちゃんと生まれてきてくれますように—

(Seibo, 2015 : 218 - 219)

“Uso!”
Honami wa sakenda. “Usoyo! Doushite!?”
Naishin-dai no ue de, Honami wa kao o outte naita.
Ano toki omoi nimotsu o mottakara? Hashittakara? Usugi o shitakara? Honami wa jibun o semeta.
Yatto onaka ni kite kuretanoni.
Yatto koko made sodatte kuretanoni. Gomen ne shikyuu nai no taiji o torisaru shujutsu oe, mi mo kokoro hikisaka re-soudatta Honami no kokoro o sasaeta no wa, nokotte iru mittsu no ka no sonzaidatta. Ano ko tachi ga, chanto umarete kite kuremasu you ni.

“Mohon Anda kuatkan diri Anda.. Sayang sekali, jantung bayi Anda berhenti berdetak.” Pandangan Honami langsung berguncang, Pada monitor USG, terlihat sosok bayi yang tingginya hampir tiga kali kepalanya. Namun, bayi itu tidak bergerak seperti kemarin. “Bohong!” Honami berteriak. “KAU BOHONG! Kenapa?!” Honami menutupi wajahnya di atas ranjang periksa dan menangis. Apa

karena waktu itu dia mengangkat barang berat? Apa karena dia sempat berlari? Atau karena dia berpakaian tipis? Honami menyalahkan dirinya sendiri. Padahal anaknya sudah sampai ke perutnya. Padahal anaknya sudah sampai sebesar ini. Maaf... Dia menyelesaikan operasi untuk mengangkat jasad sang bayi. Tubuh dan hati Honami serasa dibuka. Yang bisa menyelamatkannya adalah tiga buah embrio yang lain. Semoga anak-anak itu bisa terlahir.

Pada kutipan 4.17 di atas menggambarkan peristiwa disaat Honami melakukan pemeriksaan janin, dokter menjelaskan bahwa bayi yang dikandungnya meninggal, dan Honami tidak mempercayainya.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Jenis Kecemasan Yang Dialami Tokoh Honami

Freud dalam (Alwisol 2016 : 24) menyatakan bahwa kecemasan adalah fungsi dari ego untuk memberi peringatan kepada individu tentang kemungkinan datangnya suatu bahaya sehingga individu dapat menyiapkan reaksi adaptif yang sesuai. Jenis kecemasan yang Honami adalah sebagai berikut:

a. Kecemasan Objektif

Teori kecemasan Sigmund Freud terbagi menjadi tiga jenis yaitu salah satunya kecemasan objektif. Menurut Freud (dalam Schultz 2014:512) berpendapat bahwa kecemasan objektif adalah kecemasan yang berasal dari dunia luar atau pengalaman sebelumnya yang membuat individu cemas. Kecemasan objektif yang terdapat pada kutipan 4.1, 4.2, dan 4.3 yang menunjukkan bentuk kecemasan oleh tokoh Honami yang dipicu oleh peristiwa masa lalu. Kutipan 4.1 menunjukkan kecemasan Honami yang pernah dialami oleh pengalaman

sebelumnya yaitu sulit mempunyai seorang anak dan mengalami keguguran seperti pada kutipan 4.16. Selain itu, pada pengalaman sebelumnya yang pernah Honami alami, Makoto mengalami tindakan asusila oleh temannya Tateshina Hideki seperti pada kutipan 4.17. Hal tersebut membuat Honami menjadi cemas. Kecemasan pada kutipan 4.1 berupa peringatan fungsi ego pada diri Honami ketika peristiwa Kaoru tiba-tiba menghilang sehingga membuat Honami panik dan langsung melakukan reaksi adaptif yaitu menghubungi polisi.

Kutipan 4.2 menunjukkan kecemasan Honami yang pernah dialami oleh pengalaman sebelumnya yaitu pada kutipan 4.16 Honami mengalami keguguran dan membuat Honami menjadi cemas. Bentuk kecemasan pada kutipan 4.16 berupa peringatan fungsi ego diri Honami ketika mendengar peristiwa berita pembunuhan seorang anak di televisi Honami cemas dan langsung melakukan reaksi adaptif yaitu yaitu mematikan televisinya. Mendengar hal tersebut membuat Honami dan suaminya sedih, karena teringat anaknya.

Kemudian, pada kutipan 4.3 menunjukkan kecemasan Honami yang pernah dialami oleh pengalaman sebelumnya yaitu pada kutipan 4.16 saat mengalami keguguran dan sulit mempunyai seorang anak, sehingga membuat Honami menjadi cemas. Bentuk kecemasan pada kutipan 4.3 berupa peringatan fungsi ego diri Honami ketika Makoto ingin menggugurkan kandungannya, sehingga membuatnya cemas dan Honami melakukan reaksi adaptif yaitu menolak Makoto menggugurkan kandungannya.

Berdasarkan kutipan 4.1, 4.2, dan 4.3 segala bentuk kecemasan yang Honami alami berdasarkan pengalaman yang sama yaitu pada pengalaman sebelumnya Honami susah memiliki seorang anak dan Makoto pernah menjadi korban tindak asusila oleh Tateshina Hideki. Hal tersebut membuat Honami menjadi cemas.

2. Kecemasan Neurotik

Menurut Freud (dalam Alwisol 2016:25) berpendapat bahwa kecemasan neurotik adalah ketakutan mendapatkan hukuman yang belum tentu di dapatkan. Kecemasan neurotik pada kutipan 4.4, kutipan 4.5, kutipan 4.6, kutipan 4.7, kutipan 4.8, kutipan 4.9 menggambarkan bentuk kecemasan oleh tokoh Honami yang selalu memikirkan hal buruk akan terjadi pada anaknya, meskipun hal tersebut belum tentu terjadi. Kutipan 4.4 menunjukkan kecemasan Honami yang takut mendapatkan hukuman yaitu pada saat mendengarkan siaran berita di televisi mengatakan bahwa pelaku pembunuhannya kemungkinan mengenal daerah yang Honami tempati. Hal tersebut membuat Honami menjadi cemas. Bentuk kecemasan pada kutipan 4.4 berupa peringatan fungsi ego diri Honami ketika mendengar berita tersebut, Honami memikirkan kemungkinan pelaku pembunuhan tersebut adalah tetangganya, dan Honami langsung melakukan reaksi adaptif yaitu memeluk dirinya dan berusaha keras untuk tidak berteriak karena merasa tertekan. Dalam kutipan 4.4 kecemasan yang dialami Honami tidak terdapat mekanisme pertahanan, namun sebagai penggantinya Honami melakukan reaksi adaptif yaitu memeluk dirinya dan berusaha keras untuk tidak berteriak.

Lalu, kecemasan pada kutipan 4.5 menunjukkan kecemasan Honami yang takut mendapatkan hukuman yaitu setelah membaca berita mengenai peristiwa pembunuhan tersebut Honami tidak akan membiarkan kasus tersebut menghancurkan keluarganya, meskipun belum tentu terjadi. Bentuk kecemasan pada kutipan 4.5 berupa peringatan fungsi ego diri Honami pada saat mendengar berita pembunuhan tersebut, Honami langsung melakukan reaksi adaptif yaitu ia akan mengawasi anaknya dengan ketat.

Kutipan 4.6 menunjukkan kecemasan Honami yang takut mendapatkan hukuman yaitu pada saat lampu penerangan di taman kurang terang dan membuat Honami berpikir hal buruk akan terjadi pada anaknya, meskipun belum tentu terjadi. Bentuk kecemasan 4.6 berupa peringatan fungsi ego diri Honami pada saat memikirkan jika terjadi penculikan di taman tersebut Honami bingung harus menelpon siapa, sehingga membuat Honami cemas dan Honami langsung melakukan reaksi adaptif yaitu Honami langsung melaporkan hal tersebut kepada penjaga taman.

Kemudian, pada kutipan 4.7 menunjukkan kecemasan yang Honami alami yaitu takut mendapatkan hukuman pada saat peristiwa Honami mencari Kaoru dan memikirkan takut terjadi sesuatu hal yang buruk menimpa anaknya, meskipun belum tentu terjadi. Bentuk kecemasan 4.7 berupa peringatan fungsi ego diri Honami pada saat memikirkan jika Kaoru tidak dapat ditemukan Honami tidak akan bisa hidup lagi, Honami langsung melakukan reaksi adaptif yaitu berlari menuju apartemennya dengan tangan gemeteran dan tubuhnya nyaris terjungkal.

Pada kutipan 4.8 menunjukkan kecemasan yang Honami alami yaitu takut mendapatkan hukuman pada saat peristiwa ia sedang memandang pemandangan di balkon rumahnya ia melihat Tateshina Hideki sedang mengubur sesuatu di malam hari, dan langsung memikirkan hal buruk akan terjadi pada anaknya, meskipun belum tentu terjadi. Bentuk kecemasan 4.8 digambarkan berupa peringatan fungsi ego diri Honami pada saat Honami memastikan sosok laki-laki itu sedang mengeluarkan sesuatu, sehingga membuat Honami cemas dan langsung melakukan reaksi adaptif yaitu menghubungi 110 tanpa pikir panjang.

Pada kutipan 4.9 menunjukkan kecemasan yang Honami alami yaitu takut mendapatkan hukuman pada saat peristiwa ia sedang menyusup ke dalam rumah Tateshina Hideki dan menemukan foto anaknya, dan langsung memikirkan bahwa Tateshina Hideki mencuri foto anaknya. Meskipun belum tentu benar. Bentuk kecemasan 4.9 digambarkan berupa peringatan fungsi ego diri Honami pada saat Honami menemukan foto anaknya berada di tangan Tateshina Hideki sehingga membuat Honami cemas dan langsung melakukan reaksi adaptif kecemasan yaitu langsung menutup album tersebut.

Berdasarkan kutipan 4.5, 4.6, 4.7, 4.8, dan 4.9 segala bentuk kecemasan Honami mengalami peristiwa yang sama yaitu pada saat kasus pembunuhan tersebut terjadi, Honami selalu memikirkan hal buruk akan terjadi pada anaknya, meskipun belum tentu terjadi. Hal tersebut membuat Honami menjadi cemas.

3. Kecemasan Objektif dan Kecemasan Neurotik

Menurut Freud (dalam Alwisol 2016:25) berpendapat bahwa kecemasan objektif adalah kecemasan yang berasal dari dunia luar atau pengalaman pribadi seseorang. Kecemasan objektif ini menjadi asal muasal timbulnya kecemasan neurotik. Kecemasan neurotik adalah kecemasan akan mendapatkan hukuman yang belum tentu didapatkan. Pada kutipan 4.10 menunjukkan kecemasan Honami ketika membaca berita kasus pembunuhan anak kecil yang terjadi di dekat rumahnya. Honami langsung teringat pada peristiwa yang sebelumnya pernah ia alami. Bentuk kecemasan objektif pada kutipan 4.10 digambarkan berupa peringatan fungsi ego diri Honami pada saat membaca berita telah ditemukan mayat seorang anak kecil di dekat rumahnya, membuat tubuh Honami gemetaran dan membuat dadanya sesak karena sebelumnya Honami susah memiliki anak seperti pada kutipan 4.16. Honami pun langsung melakukan reaksi adaptif yaitu karena Honami menginginkan informasi tersebut Honami terus membacanya, sehingga memunculkan kecemasan neurotik. Bentuk kecemasan neurotik pada kutipan 4.10 digambarkan berupa fungsi ego diri Honami pada saat ia memikirkan takut kehilangan anaknya dan membuat Honami menjadi cemas. Karena hal tersebut, Honami melakukan reaksi adaptif yaitu ia tidak ingin memikirkan kehilangan anaknya. Kesimpulan dari kutipan 4.10 adalah Kecemasan objektif yang Honami alami karena pengalaman sebelumnya pernah mengalami keguguran dan sulit memiliki seorang anak dapat memicu munculnya kecemasan neurotik yaitu memikirkan takut kehilangan anaknya.

Jenis kecemasan yang dialami oleh tokoh Honami berdasarkan dari hasil penelitian adalah dalam novel *Seibo* hanya terdapat dua jenis yaitu kecemasan

objektif, kecemasan neurotik, dan kecemasan objektif dan neurotik karena dalam novel *Seibo* Honami mengalami kecemasan yang berasal dari masa lalu dan dunia luar. Kecemasan yang berasal dari masa lalu yaitu pada saat Honami sulit memiliki seorang anak dan Makoto anaknya menjadi korban tindakan asusila. Kecemasan yang berasal dari dunia luar yaitu pada saat Honami membaca berita pembunuhan yang terjadi di sekitar tempat tinggalnya yang menimbulkan kecemasan neurotik yaitu ketakutan hukuman yang belum tentu ia dapatkan, yaitu Honami selalu memikirkan hal yang buruk akan menimpa anaknya yang belum tentu terjadi.

4.2.2 Pengaruh Kecemasan Tokoh Honami

Pengaruh kecemasan yang dialami oleh tokoh Honami adalah timbulnya mekanisme pertahanan pada dirinya. Menurut Freud (dalam Schultz 2014:513) Mekanisme pertahanan adalah tingkah laku yang mewakili penyangkalan-penyangkalan tak sadar atau distorsi realitas tetapi diadopsi untuk melindungi ego dari kecemasan. Mekanisme pertahanan dapat dilihat dalam beberapa kelompok bentuk identifikasi, represi, represi dalam bentuk represi + nomadisme, regresi, dan intelektualisasi dalam bentuk denial.

a. Identifikasi (*Identification*)

Menurut Freud (dalam Alwisol 2016:26) berpendapat bahwa identifikasi adalah mekanisme pertahanan untuk mengurangi rasa cemas individu melakukan suatu hal agar mengurangi rasa cemas. Mekanisme pertahanan pada kutipan 4.11 dan 4.12 menggambarkan bentuk mekanisme

pertahanan oleh tokoh Honami melakukan suatu hal untuk mengurangi rasa cemas. Kutipan 4.11 menggambarkan bentuk mekanisme pertahanan yaitu pada saat ia memandang pemandangan dari balkonnnya, Honami melihat Tateshina Hideki lagi, dan membuat Honami merasa cemas dan melakukan suatu hal untuk mengurangi kecemasannya. Bentuk mekanisme pertahanannya yaitu Honami harus melihat pria tersebut dengan kepala sendiri, dimana dia tinggal dan apa yang ia lakukan disini. Honami melindungi egonya dari kecemasan dengan cara mengikuti pria tersebut ke rumahnya.

Kemudian, kutipan 4.12 menggambarkan pada saat Honami menyusup ke rumah Tateshina Hideki menemukan foto anaknya seperti pada kutipan 4.9. Hal tersebut, membuat Honami cemas. Bentuk mekanisme pertahanan yang Honami lakukan untuk mengurangi rasa cemasnya yaitu Setelah Honami melihat foto anaknya, Honami merapikan foto tersebut dengan hati-hati, lalu Honami melindungi egonya dari kecemasan dengan cara memikirkan bagaimana cara menjerat Tateshina Hideki dengan cara yang aman.

Berdasarkan kutipan 4.11 dan kutipan 4.12 Honami mengurangi kecemasannya terhadap Tateshina Hideki dengan melakukan suatu hal yaitu bagaimana menjeratnya dengan cara yang aman.

b. Represi (*Repression*)

Menurut Freud (dalam Alwisol 2016:28) berpendapat bahwa represi adalah mekanisme pertahanan dengan menggunakan kekuatan untuk menekan ide, insting, ingatan, pikiran yang dapat menimbulkan kecemasan keluar dari

kesadaran. Represi yang terdapat pada kutipan 4.13 menggambarkan Honami menggunakan kekuatannya untuk menekan pikirannya yang dapat menimbulkan kecemasan. Bentuk mekanisme pertahanan yang Honami lakukan adalah saat memikirkan Tateshina Hideki adalah orang yang jahat dan polisi tidak bisa diandalkan, Honami melindungi egonya dari kecemasan dengan cara menggigit jarinya tanpa sadar sampai mengeluarkan darah. Berdasarkan kutipan tersebut, Honami untuk menekan keemasannya dengan cara menggigit jarinya.

c. Represi + Nomadisme

Menurut Freud (dalam Alwisol 2016:29) berpendapat bahwa Represi + nomadisme adalah mekanisme pertahanan dengan usaha melarikan diri dari suasana frustrasi. Represi + nomadisme yang terdapat pada kutipan 4.14 Honami melakukan usaha melarikan diri dari suasana frustrasi yang melanda Makoto. Bentuk represi + nomadisme yang Honami lakukan adalah pada saat Makoto menolak melahirkan bayinya karena ia tidak ingin teringat pada Tateshina Hideki. Namun Honami menolaknya karena sebelumnya Honami pernah mengalami keguguran dan sulit memiliki seorang anak seperti pada kutipan 4.16. Honami melindungi egonya dengan cara mengajak keluarganya pindah rumah dari suasana frustrasi. Berdasarkan kutipan 4.14 Honami melakukan mekanisme pertahanan diri dengan cara melarikan diri dari suasana frustrasi.

d. Regresi (*Regression*)

Menurut Freud (dalam Alwisol 2016:29) berpendapat bahwa regresi adalah mekanisme pertahanan pada saat progresi yang gagal membuat individu

menarik diri. Regresi terdapat pada kutipan 4.15 pada saat progresi yang gagal dialami, membuat Honami menarik diri. Bentuk regresi pada kutipan 4.15 pada saat Honami dinyatakan keguguran oleh dokter. Honami melindungi egonya dari kecemasan dengan cara menyalahkan dirinya adalah penyebab bahwa anak-anaknya tidak bisa lahir. Kesimpulan dari kutipan 4.15 Honami melakukan mekanisme pertahanan diri dengan cara menarik diri dengan menyalahkan dirinya.

e. Regresi

a) *Suicide*

Menurut Freud (dalam Alwisol 2016:31) berpendapat bahwa *suicide* adalah mekanisme pertahanan dengan rasa marah kepada diri sendiri sampai bunuh diri. *Suicide* yang terdapat pada kutipan 4.16 pada saat Makoto marah kepada diri sendiri sampai melakukan tindakan bunuh diri. Bentuk mekanisme pertahanan yang Makoto lakukan adalah karena selalu teringat apa yang Tateshina Hideki lakukan padanya Makoto memotong pergelangan tangannya. Kesimpulan dari kutipan 4.16 adalah Makoto melakukan mekanisme pertahanan dengan cara bunuh diri.

f. Intelektualisasi (*Intellectualization*)

a) Denial

Menurut Freud (dalam Alwisol 2016:31) berpendapat bahwa denial adalah mekanisme pertahanan dengan cara menolak kenyataan yang tidak menyenangkan dengan menghilangkan atau mengganti dengan fantasi. Denial terdapat dalam kutipan 4.17 pada saat Honami menolak kenyataan yang tidak menyenangkan dengan cara menghilangkan. Bentuk mekanisme pertahanan yang Honami alami

pada saat bayi yang Honami kandung dinyatakan oleh dokter meninggal dalam rahimnya. Untuk melindungi egonya dari kecemasan Honami melakukan mekanisme pertahanan dalam bentuk denial dengan cara menolak kenyataan yang tidak menyenangkan yaitu Honami tidak mempercayai bahwa bayinya telah meninggal. Kesimpulan dari kutipan 4.17 adalah Honami melakukan mekanisme pertahanan diri dengan cara menolak kenyataan dengan cara menghilangkannya.

Dari seluruh kutipan yang telah dipaparkan di atas maka dapat disimpulkan bahwa tokoh Honami mengalami jenis kecemasan objektif, kecemasan neurotik yang membuat Honami melakukan mekanisme pertahanan yang di antaranya identifikasi, represi, represi dalam bentuk represi + nomadisme, regresi, regresi dalam bentuk *suicide*, intelektualisasi (denial).

Berikut adalah tabel hubungan mekanisme pertahanan dengan jenis kecemasan yang menyebabkannya:

Tabel 4.1 Jenis Kecemasan dan Pengaruhnya

No	Peristiwa	Jenis Kecemasan	Pengaruh	Keterangan
1	Peristiwa pada saat Kaoru anak Honami tiba-tiba menghilang di sebuah taman.	Kecemasan objektif	Honami melakukan reaksi adaptif yaitu menelepon polisi.	Kutipan 4.1
2	Peristiwa pada saat Honami cemas	Kecemasan objektif	Honami melakukan reaksi adatif yaitu	Kutipan 4.2

	mendengar berita pembunuhan dari televisinya.		mematikan televisinya agar keluarganya tidak cemas.	
3	Peristiwa pada saat Makoto yaitu anak Honami ingin menggugurkan kandungannya, Honami menolaknya.	Kecemasan objektif	Honami melakukan mekanisme pertahanan dalam bentuk represi + nomadisme yaitu mengajak keluarganya pindah rumah.	Kutipan 4.3
4	Peristiwa pada saat Honami mendengarkan berita siaran televisi yang mengatakan bahwa kemungkinan pelaku pembunuhan tersebut adalah tetangganya.	Kecemasan neurotik	Honami melakukan reaksi adaptif yaitu memeluk dirinya dan berusaha keras untuk tidak berteriak.	Kutipan 4.4
5	Peristiwa yang Honami alami pada saat membaca berita	Kecemasan neurotik	Honami melakukan reaksi adaptif dengan mengawasi	Kutipan 4.5

	<p>pembunuhan tersebut, sehingga membuat Honami memikirkan kasus tersebut akan menghancurkan keluarganya</p>		<p>anaknyanya dengan ketat.</p>	
6	<p>Peristiwa yang Honami alami pada saat menemani Kaoru cucunya bermain di Taman, dan lampu penerangannya kurang terang</p>	<p>Kecemasan neurotik</p>	<p>Honami melakukan reaksi adaptif yaitu Honami melaporkan kepada penjaga taman.</p>	<p>Kutipan 4.6</p>
7	<p>Peristiwa yang Honami alami pada saat mencari Kaoru tiba-tiba hilang.</p>	<p>Kecemasan neurotik</p>	<p>Honami melakukan reaksi adaptif yaitu langsung berlari menuju apartemennya</p>	<p>Kutipan 4.7</p>
8	<p>Peristiwa yang Honami alami pada saat Honami melihat</p>	<p>Kecemasan neurotik</p>	<p>Honami melakukan reaksi adaptif yaitu Honami langsung</p>	<p>Kutipan 4.8</p>

	Tateshina Hideki sedang mengubur sesuatu dimalam hari.		menelpon 110.	
9	Peristiwa yang Honami alami pada saat menemukan foto anaknya Makoto di rumah Tateshina Hideki.	Kecemasan neurotik	Honami melakukan mekanisme pertahanan dalam bentuk identifikasi yang terdapat pada kutipan 4.12 yaitu memikirkan bagaimana menjerat Tateshina Hideki dengan cara yang aman.	Kutipan 4.9
10	Peristiwa yang Honami alami pada saat Honami membaca berita pembunuhan yang terjadi di sekitar tempat tinggalnya.	Kecemasan objektif yang menimbulkan kecemasan neurotik	Honami melakukan reaksi adaptif yaitu melanjutkan membaca berita tersebut karena menginginkan informasinya.	Kutipan 4.10